

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti

1. Syamsuddin & Mas'ud (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan untuk variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin & Mas'ud (2021) adalah solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ter persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Populasi penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 22 perusahaan, Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.
2. Komala *et al* (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 58 dan observasi sebanyak 174. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komala *et al* (2021) adalah profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, memiliki

pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Dan likuiditas dan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas
- b. Populasi penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 58 dan observasi sebanyak 174, Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

3. Oktiwiati & Nurhayati (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu :

profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktiwiati & Nurhayati (2020) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu regresi data panel. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan teknik regresi linear berganda
- b. Variabel independen yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah struktur modal dan keputusan investasi. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas
- c. Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

4. Sufiyati (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufiyati (2020) adalah variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR) dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan solvabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah rentabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

5. Dewi *et al* (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek sebanyak 5 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 5 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan berjumlah 20 sampel. Hasil penelitian dari Dewi *et al* (2020) adalah Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara

simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah pertumbuhan penjualan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas
- b. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan dokumentasi. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*
- c. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek sebanyak 5 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 5 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan berjumlah 20 sampel. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

6. Sinarini & Djawoto (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, memakmurkan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel

dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. populasi yang digunakan adalah 31 perusahaan dan 25 perusahaan property and real estate sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) adalah menunjukkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas dan provitabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Populasi pada penelitian ini 31 perusahaan dan 25 perusahaan property and real estate sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

7. Ningsih (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel Solvabilitas (Debt to Asset Ratio), Profitabilitas (Return on Asset), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan Price Book Value. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa

variabel independennya (X) yaitu : likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi atau jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) adalah DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Populasi pada penelitian ini P jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dalam penelitian sekarang populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

8. Lumentur & Mangantar (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Pada

penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi atau jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumentur & Mangantar (2019) adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Populasi atau jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

9. Sintarini & Djawoto (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Populasi Pada

penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan periode 2013-2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintarini & Djawoto (2018) adalah Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Terdapat persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan solvabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang juga digunakan pada peneliti terdahulu adalah aktivitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas
- b. Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini

adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

10. Lumoly *et al* (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al* (2018) adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Terdapat persamaan antara terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan profitabilitas
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a. Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan, populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021

Gambar 1.2
Matriks Penelitian

No	Nama	Tahun	Terhadap Nilai Perusahaan		
			L	S	P
1	Fajar Rakasiwi S, Masdar Mas'ud & Muhsin Wahid	2021	B	B	B
2	Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari dan Ni Made Rahindayati	2021	TB	TB	B
3	Eka Dela Oktiwiati & Mafizatun Nurhayati	2020	-	-	B
4	Weny Cintia Dewi, Muhammad. Yamin Siregar	2020	B	-	-
5	Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf & Yohani	2020	TB	TB	B
6	Faldy G. Lumentut & Marjam Mangantar	2019	TB	B	TB
7	Uci Anggraeni & Suwitho	2019	TB	TB	B
8	Dwi Handayani Retno Ningsih & aniek Wahyuati	2019	TB	TB	B
9	Selin Lumoly, Sri Murni & Untu	2018	TB	-	B
10	Ririn EL Sintarini	2018	B	B	TB

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.3.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal yang positif maupun sinyal yang negatif yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Ardiyanti dan Nurhayati, 2022). Sinyal dinyatakan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen, yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor, yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

2.3.2 Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai perusahaan. Pada nilai perusahaan terdapat beberapa indikator, beberapa pengukuran nilai perusahaan menurut Harmono, (2017:114) terdiri dari:

1) *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value merupakan salah variable yang Satu dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara perusahaan maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Atau dengan kata lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aset non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki dengan jalan menjual kekayaannya

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134), "rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo dalam padasaat ditagih secara keseluruhan". Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:137), "rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa membayar memperhitungkan nilai sediaan".

Dari definisi diatas dikatakan nilai sediaan yang diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diungkapkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang harus segera terpenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Menurut Kasmir (2017:138), "rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang". Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaannya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Hal ini dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Bertambah tinggi cash ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

2.3.4 Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) menurut Hery (2016:70). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Untuk dapat menghitung solvabilitas, maka dapat menggunakan beberapa cara diantaranya :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Long Term Debt To Equity*

Long Term Debt To Equity Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.3.5 Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan :

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka tinggi rasio ini, makin baik (Kasmir, 2017:117):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Hasil *pengembalian* investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *Retur Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam-perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017:137). Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:137). Berikut ini adalah rumus perhitungan *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah hutang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman. Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan dalam keadaan mapan Veriwati *et al* (2021).

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik lebih berpeluang mendapat dukungan dari lembaga keuangan dan investor, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut yang berdampak pada naiknya suatu nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *cash ratio dan* yang dilakukan oleh Syamsuddin & Mas'ud (2021) dan Dewi *et al* (2020) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aset atau asetnya yang didanai oleh utang. Rasio solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau panjang jika perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian dan dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun Lumentur & Mangantar (2019).

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor beranggapan jika semakin tinggi utang, semakin berisiko suatu investasi. Sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Investor juga memperhatikan besarnya suatu kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan, jika aset yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dari utang yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan. Dan hal ini akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor beranggapan jika semakin tinggi utang, semakin berisiko suatu investasi. Sehingga banyak investor yang menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumentur & Mangantar (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

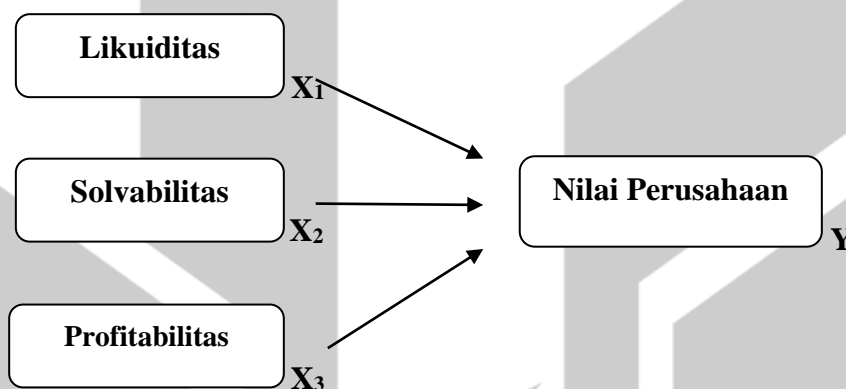
Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan Komala *et al* (2021). Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur bagi kondisi kesehatan perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga sudut pandang investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *return on asset* yang dilakukan oleh Oktiwiati & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka pemikiran

Gambar Kerangka Pemikiran dan Penjelasan Kerangka Pemikiran disertai Hipotesis Penelitian.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 3 Variabel Independen/bebas dan variabel dependen/terkait. Variabel independen/bebas dari penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen/terikat dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan . Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda.

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021